

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua pertiga wilayahnya adalah perairan dan terletak pada lokasi yang strategis karena berada dipersilangan rute perdagangan dunia. sehingga peran pelabuhan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi maupun mobilitas sosial dan perdagangan diwilayah ini sangat besar. oleh karenanya pelabuhan menjadi faktor penting bagi pemerintah dalam menjalankan roda perekonomian Negara.

Pelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. hal ini membawa konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan tersebut agar pengoperasiaanya dapat dilakukan secara efektif, efisien, dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau.

Pada dasarnya pelayanan yang diberikan oleh pelabuhan adalah pelayanan terhadap kapal dan pelayanan terhadap muatan (barang dan penumpang). secara teoritis, sebagai bagian dari mata rantai transportasi laut, fungsi pelabuhan Adalah tempat tempat pertemuan (interface) dua moda angkutan atau lebih serta interface berbagai kepentingan yang saling terkait dan juga pelabuhan sebagai salah satu infrastruktur transportasi, yang membangkitkan kegiatan perekonomian suatu wilayah karena merupakan bagian dari mata rantai dari sistem transportasi maupun logistik.

Namun jika dilihat kenyataanya, harus diakui bahwa memang pelabuhan-pelabuhan yang ada di Indonesia masih belum dikelola dengan baik, sebagaimana yang kita telah ketahui bersama, dua pertiga wilayah Indonesia berupa perairan ribuan pulau berjajar dari sabang sampai merauke. Posisi negeri ini sangat strategis karena berada dipersilangan rute perdagangan dunia. Ironisnya Indonesia tidak mampu memanfaatkan peluang emas.

Sebagai Negara kepulauan, peranan pelabuhan sangat vital dalam perekonomian Indonesia. kehadiran pelabuhan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia dinegeri ini, pelabuhan menjadi sarana penting untuk menghubungkan antar pulau maupun Negara.

Indonesia memiliki tidak kurang dari 560 pelabuhan besar dan kecil yang tersebar di seluruh nusantara, 110 di antaranya merupakan pelabuhan - pelabuhan yang relatif besar yang bersifat komersial, dan dikelola oleh empat PT. (Persero) pelabuhan Indonesia, Pelabuhan komersial ini dikelola oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, selanjutnya disebut PT. (PERSERO) Pelabuhan Indonesia, mempunyai arti penting sebagai penunjang langsung pertumbuhan industri atau pertanian maupun perkebunan yang berorientasi ekspor bagi daerah yang bersangkutan.

Di Indonesia terdapat badan usaha yang mengelola pelabuhan yaitu PT. Pelabuhan Indonesia (Persero). Badan usaha ini merupakan milik Negara yang mengelola asset pelabuhan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna jasa kepelabuhanan.

PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) pada dasarnya memiliki fungsi sebagai pihak jembatan atau pemberi jasa dalam hal sarana dan prasaran untuk pengurusan muatan baik dalam pemuatan maupun pembongkaran. Dalam perkembangannya hal pengangkutan muatan maupun pembongkaran terdapat banyak keuntungan yang dapat diperoleh, Selain itu juga terdapat kerugian.

Semua barang yang akan melaksanakan bongkar muat harus menyelesaikan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk prosesnya sehingga perlu adanya prosedur untuk menentukan jadwal penyandaran kapal dan jadwal pembongkaran barang atau muatan yang dibawanya.

Dalam suatu pengelolaan pelabuhan terdapat suatu peraturan dalam hal administrasi. Baik dalam hal administrasi pelayanan jasa kapal maupun administrasi pelayanan jasa barang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun, pelayanan jasa kapal meliputi pelayanan

labuh, tambat, pandu, tunda, dan air kapal. Sedangkan pada pelayanan barang meliputi : pelayanan dermaga, bongkar muat barang dan penumpukan.

Pada saat melakukan bongkar muat curah kering di dermaga, kendala pada saat itu adalah PT.Pelindo 1 (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun tidak mempunyai gudang untuk lahan penumpukan barang sementara, yang permasalahannya barang muatan harus di tumpuk di dermaga pada saat itu juga dan di angkut menggunakan bantuan buruh setempat dan truk lori . Kegiatan bongkar muat dilakukan pada jam 08.00 – 16.00 dan Pada tanggal 20 maret sekitar jam 09.32 WIB kegiatan bongkar muat belum di laksanakan karena faktor hujan, dan perkerja tidak menggunakan alat keselamatan. Dan kondisi dermaga kargo karimun sudah mulai tidak memungkinkan dan tidak bisa digunakan lagi untuk beberapa tahun kedepan.

Mengingat begitu pentingnya perbaikan kegiatan bongkar atau muat di dermaga kargo karimun, disini penulis tertarik untuk mengulas masalah proses penanganan pelayanan jasa bongkar muat curah kering. Sehingga penulis mengambil judul “ **Proses Bongkar Curah Kering pupuk di Dermaga Kargo Karimun oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun**”.

1.2. Rumusan Masalah

PT. Pelabuhan Indonesia I cabang Tanjung Balai Karimun mempunyai ruang lingkup kerja yang cukup luas dalam pelayanan kapal dan kegiatan bongkar muat dan rupa-rupa usaha terminal penumpang, TBAL (Tanah, Bangunan, Air, Listrik). Disini penulis akan memfokuskan pada bongkar muat curah kering yang ruang lingkungnya mencakup peralatan dan tenaga kerja bongkar muat (TKBM). Dengan begitu agar tidak menyimpang dari judul karya tulis yang telah penulis tetapkan. Maka penulis membatasi masalah pada masalah :

- a. Persiapan pelayanan pembongkaran pupuk curah kering .

- b. Kegiatan Meeting Pembongkaran Curah Kering Pupuk di PPSA dan Otoritas Pelabuhan.
- c. Dokumen apa saja yang harus dipenuhi dalam kegiatan pembongkaran pupuk.
- d. Instansi-instansi yang terkait dalam proses pembongkaran curah kering pupuk.
- e. Alat - alat yang digunakan dalam proses pembongkaran curah kering pupuk.
- f. Hambatan-hambatan yang terjadi dan cara penyelesaiannya. dalam proses pembongkaran pupuk.

1.3. Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penulisan

Dalam hal ini penulis ingin menerapkan teori yang di dapat dari bangku perkuliahan, study kepustakaan dan study dokumen dengan hal-hal yang di temukan langsung dalam pelaksanaan Praktek Darat (Prada) yang di lakukan.

Penulisan karya tulis ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan penulis dalam membuat karya tulis. Disamping bertujuan sebagai tugas Akademi, karya tulis ini juga nantinya dapat di ambil manfaatnya bagi khalayak umum khususnya tentang pelayanan yang diberikan oleh Administrator Pelabuhan sehingga penulisan ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui pelayanan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun dalam menangani pembongkaran pupuk
- b. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilkakukan pada saat meeting pembongkaran curah kering pupuk di PPSA dan Otoritas Pelabuhan
- c. Untuk mengetahui dokumen apa saja yang harus dipenuhi dalam kegiatan pembongkaran pupuk
- d. Untuk mengetahui instansi-instansi terkait dalam proses pembongkaran pupuk

- e. Untuk mengetahui alat-alat yang digunakan dalam proses pembongkaran pupuk
- f. Serta untuk mengetahui hambatan-hambatan dan cara menyelesaikannya dalam proses pembongkaran pupuk oleh PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Cabang Tanjung Balai Karimun.

Adapun kegunaan dari karya tulis ini, baik bagi penulis maupun pembaca yaitu antara lain:

- a. Bagi penulis, yaitu sebagai pengalaman praktek kerja yang langsung turun lapangan dan melihat situasi lapangan, serta bagaimana cara kerja dilapangan khususnya dalam kegiatan melayani kapal dan kegiatan Bongkar Muat yang ada di Tanjung Balai Karimun.
- b. Bagi perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun, penulisan ini diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan mutu jasa pelayanan kapal dan barang.
- c. Bagi Akademi
 1. Dapat mengetahui bagaimana cara memberikan pelayanan kapal dalam kegiatan bongkar muat.
 2. Menambah pengetahuan tentang pelayanan dan tata cara bongkar muat serta fasilitas guna proses belajar mengajar di akedemi. Menjadi bahan referensi bacaan dikampus bagi taruna / taruni.
 3. Memberikan motivasi dan dukungan untuk diri sendiri dan orang lain, serta informasi mengenai pelayanan pelabuhan.